

PENGARUH PEREBUTAN WILAYAH KASHMIR TERHADAP HUBUNGAN DIPLOMATIK INDIA-PAKISTAN PERIODE 2011 - 2013

Oleh :

Alfi Rizky

(rizky.alfi@yahoo.co.id)

Pembimbing : Indra Pahlawan, S.IP, M.Si

Bibliografi : 7 Jurnal, 18 Buku, 6 Dokumen Resmi, 2 Skripsi, 31 Internet

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 -

Telp/Fax. 0761 – 63277

Abstract

This research is a study of diplomacy which discusses about Seize The Effect of Diplomatic Relations on Territory of Kashmir India - Pakistan in 2011 – 2013. Conflict between India and Pakistan in Kashmir issue unresolved until recently seemed to have sunk from the international community. However the presence of kashmir issue has become one of the things that are the focus india - pakistan for many - years. The diplomatic relations between India - Pakistan determined by Kashmir case. In this research, the author uses the Nation – state analysis level which focused on decision making in any situation. This research uses realism perspective in international relations and theory of National Security.

Kashmir is an area that lies between India and Pakistan. This area is famous for its natural riches contained therein. The soil is fertile, the rivers that flow throughout the year and their biological minerals make this region a source of conflict India and Pakistan. The conflict began when India and Pakistan officially separated since the announcement of the independence of both sides in 1948. This separation is prolonged impact on the border region, especially in Kashmir, which is fertile.

Realism have the assumption that one alternative way conflict resolution is a War. It was then known by the term “Civis Pasum Para Bellum” which is means if yo want to make peace them, be prepared for war. Based on the assumption of the theory of realism, the best way conflict resolution between India and Pakistan is a war.

Keyword : *Kashmir, War, Realism, Diplomatic Relations, Territory.*

Kerangka Teori

Pendekatan realis bisa digunakan dalam membedah suatu konflik, khususnya dalam konflik

perbatasan (Kashmir) antara India dan Pakistan. Realisme menekankan pada suatu pola kecurigaan dan ketidakpercayaan antar negara untuk bisa berdamai, kecuali kedua negara

tersebut punya kekuatan militer yang masing-masing bisa dianggap kuat untuk tidak terjadi sebuah peperangan, dalam artian bahwa kedua negara tersebut saling memahami posisi dan kekuatan masing-masing negara sehingga negara tersebut akan berfikir ulang untuk berperang.

Tokoh realisme, Machiavelli, mengatakan bahwa untuk bisa mempertahankan kedaulatan dan kekuasaan, harus melakukan segala cara bahkan cara jahat sekalipun apabila diperlukan. Kemudian pemikiran ini diteruskan oleh Hobbes yang mengatakan setiap individu atau kelompok mempunyai kepentingan tersendiri untuk dicapai dan memungkinkan untuk terjadi perang antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan kondisi ini kedua negara masuk dalam kategori anarki karena mereka tidak percaya pada lembaga internasional untuk menyelesaikan konflik yang sedang mereka hadapi atau menganggap bahwa di kedua belah pihak masing-masing adalah negara yang punya kebencian dan tidak mau di ajak damai.

Perdamaian akan tercipta dengan kondisi bahwa salah satu pihak akan menyerah atas kekalahan dalam perang. Menurut studi konflik pada pendekatan realisme, perang adalah suatu kondisi dan pilihan logis untuk bisa menyelesaikan konflik. Perbatasan adalah suatu bentuk dari kekuasaan dan kemerdekaan suatu bangsa dan negara. Oleh sebab itu perbatasan punya nilai yang cukup tinggi untuk dipertahankan mengingat perbatasan tersebut juga mengandung banyak motif salah satunya yakni Kedaulatan Negara. Pakistan sebagai Negara Islam ingin menyatukan kashmir sebagai wilayah

Negaranya, dengan asumsi bahwa mayoritas penduduk Kashmir adalah muslim.

India selain motif yang kurang lebih sama dengan Pakistan dengan perspektif hindunya, India merasa layak untuk memperbutkan Kashmir karena Kashmir masuk wilayah India. Dengan demikian akan sangat sulit tercipta perdamaian antara kedua belah pihak. *National Interest* adalah suatu konsep dasar dalam perspektif realisme, dimana masing-masing negara akan melakukan segala cara (termasuk perang) demi terwujudnya kepentingan kedua negara. India dan Pakistan tentu punya perspektif sendiri dalam menentukan kepentingan nasionalnya, yang jelas kedua negara ini sama-sama punya kepentingan untuk menguasai wilayah kashmir dengan berbagai motif.

Balance of power (perimbangan kekuatan) adalah suatu konsep yang menyatakan adanya keseimbangan kekuatan antar Negara baik itu berupa militer, politik dan ekonomi yang ditujukan meningkatkan *bargaining positions* di masing-masing pihak, keseimbangan kekuatan ini malah akan menciptakan suatu dinamika yang dinamakan *balance of terror*. Kondisi ini baik India maupun Pakistan akan secara terbuka melakukan penguatan militernya untuk menunjukkan negara mana yang paling kuat dan siap untuk berperang. Dana yang besar akan digelontorkan masing-masing negara untuk memperkuat basis militernya.

Hal ini akan menyebabkan suatu keseimbangan kekuatan, yang mana pihak India maupun Pakistan akan berpikir ulang untuk melakukan perang, walaupun dalam sengketa

tersebut mereka pernah mengalami beberapa perang terbuka. Tingkat Analisa Negara-Bangsa, menurut Mohtar Mas'ood merupakan analisis yang menekankan bahwa semua pembuat keputusan, dimana pun berada, pada dasarnya berperilaku sama dalam menghadapi situasi yang sama. Oleh sebab itu analisa yang menekankan variabel atau perbedaan antara perilaku sekelompok pembuat keputusan disuatu negara dengan sekelompok negara lain di negara lain dianggap tidak berfungsi.

Analisa para ilmuwan seharusnya ditekankan pada perilaku unit Negara-Bangsa, karena Hubungan Internasional pada dasarnya didominasi oleh perilaku Negara-Bangsa. Teori yang digunakan adalah *National Security*. *National Security* adalah suatu bentuk sistem pertahanan nasional yang mana kekuatan militer menjadi basis utama dalam menciptakan keamanan Nasional. Dalam perspektif klasik pendekatan militeristik masih sangat berpengaruh dalam menciptakan suatu keamanan nasional. India dan Pakistan merasa wilayah Khasmir tidak dikuasai oleh salah satu pihak atau jatuh dikuasai oleh pihak luar tentu *National Security* kedua negara akan terganggu dan merasa kedaulatan kedua negara akan terusik.

Pembahasan

India dan Pakistan adalah dua Negara yang selalu bertempur dan tidak pernah sepakat mengenai wilayah teritori negara mereka khususnya wilayah yang diperebutkan yakni Khasmir. Wilayah ini menjadi sengketa perbatasan yang tak

kunjung selesai. Batas dan teritorial negara adalah suatu yang mutlak untuk dipenuhi sebagai syarat dibentuknya sebuah negara selain faktor - faktor pendukung lainnya¹. Dengan demikian isu-isu batas wilayah Negara dan kekuasaannya menjadi suatu hal yang sensitif. Hal yang menjadi sensitive yakni persoalan kekuasaan negara atas wilayah tersebut dan tentunya wilayah territorial sebagai bagian dari kedaulatan akan diperjuangkan secara mati-matian oleh negara yang bersengketa.

Sengketa wilayah tersebut belum diketahui apakah didasari atas nama historis, agama, ideology maupun geopolitik atau hanya sekedar klaim semata. Kasus sengketa perebutan wilayah ini sering terjadi antar dua negara atau bahkan lebih. Pihak India atau Pakistan mempunyai dasar dan argumentasi tersendiri untuk terus berjuang memperebutkan wilayah khasmir. Seiring berkembangnya zaman dan waktu, kasus sengketa perbatasan ini malah semakin meluas. Mulai terjadi perang terbuka antara India dan Pakistan, persoalan perang inilah yang menjadi penyebab dalam setiap konflik perbatasan yang ada.

Kashmir yang terletak di kaki Gunung Himalaya memang patut mendapat julukan surga. Tanahnya yang subur, pemandangannya indah, dengan sungai-sungainya yang mengalir. *A garden of eternal spring dan an iron fort to a palace of kings* menjadi julukan Kashmir atas keindahan alamnya yang luar biasa.²

¹Jurnal nasional. Ita Mutiara Dewi. *Dilemma Masalah Khasmir dalam Kerangka Hubungan India-Pakistan*. 2006

²<http://www.commongroundnews.org/article.php> , diakses pada Sabtu, 19 Mei 2016

Nasib rakyat Kashmir tidak seindah dengan julukannya, warga Kashmir hidup dalam kegetiran dan ketakutan. Wilayah Kashmir memiliki keuntungan yang sangat menggiurkan dari segi ekonomi. Kashmir merupakan obyek wisata yang terkenal dengan keindahan alamnya dan juga merupakan pusat industri wol, karpet, serta dengan tanahnya yang subur.

Selain itu Kashmir merupakan tempat mengalirnya sungai-sungai besar Indus, Jhelum yang penting bagi sektor pertanian. Bidang militer, lembah Kashmir adalah tempat yang sangat strategis bagi pertahanan negara dengan wilayahnya yang memiliki topografi pegunungan, serta merupakan wilayah dengan perbatasan dengan banyak negara seperti Afganistan, China, dan Tibet.³ Secara politik, istilah Kashmir dijelaskan sebagai wilayah yang lebih besar termasuk didalamnya wilayah Jammu, Kashmir, dan Ladakh. Kashmir juga dikenal sebagai suatu tempat paling indah dan spektakuler di dunia. “*Vale of Kashmir*”⁴ utama relatif rendah dan sangat subur, dikelilingi gunung yang luar biasa (pegunungan Himalaya) dan dialiri oleh banyak aliran dari lembah-lembah. Ibukota dari Kashmir adalah Srinagar.

Srinagar terletak di dekat danau Dal, dan lebih populer disebabkan terdapat Kanal dan Rumah Perahunya. Srinagar (ketinggian 1600 meter atau 5200 kaki DPAL) dijadikan sebagai ibukota musim panas bagi banyak penakluk asing yang mendapatkan panas di utara

India.⁵ Tepat di luar kota Srinagar, terdapat taman yang terkenal yakni taman Shalimar yang indah dibuat oleh Jehangir, Kaisar Mughal pada tahun 1619. Posisi Kashmir yang berada di tengah-tengah, menyebabkan mereka memiliki keuntungan geopolitik tertentu, posisi inilah yang kemudian semakin menyebabkan Kashmir semakin diperebutkan. Partai Kongres menyadari potensi Kashmir ini, mereka menginginkan Kashmir menjadi bagian dari India karena posisi Kashmir.

Kashmir berbatasan langsung dengan Afghanistan, Tajikistan, Tibet dan China.⁶ Warga India menganggap bahwa dengan bergabungnya Kashmir ke India, penduduk India tersebut memiliki peluang untuk mempengaruhi negara-negara lain dengan pertimbangan bahwa Kashmir dianggap sebagai pintu masuk untuk mempengaruhi negara-negara tersebut, disamping itu Kashmir juga bisa dijadikan benteng pertahanan yang cukup strategis bagi militer India. Kashmir yang disebut sebagai surga Dunia di Asia Selatan tentunya apabila dikelola dengan baik untuk ekonomi wisata maka akan menghasilkan devisa yang tinggi bagi negara yang memilikinya.⁷

Tidak heran apabila India dan Pakistan selalu berseteru untuk

³Pribadi, Jubaidi. 1999. *Kashmir dan Timor Timur (Peran PBB)*, Yayasan Pustaka Grafiksi :Jawa Barat, hal 40

⁴*Ibid*, Hal.42

⁵*Peran PBB dalam Menyelesaikan perebutan Kashmir*, diakses melalui <http://diplomacy945.com/2010/06/peran-pbb-dalam-menyelesaikan-perebutan.html>diakses pada tanggal 20 Mei 2016

⁶*Historical Chronology of Jammu and Kashmir State* dalam <http://www.kashmir-information.com/chronology.html>

⁷*Ibid*.

memperebutkan wilayah tersebut. Berbagai latar belakang lain yang menjadi penyebab konflik India - Pakistan atas wilayah kashmir. Masa sebelum kemerdekaan kedua negara juga berperan penting dalam isu sengketa wilayah kashmir. Terbentuknya India dan Pakistan tentu tidak lepas dari campur tangan Mahatma Gandhi, J. Nehru, B.G. Tilak, Banerjee, Moh. Ali Jinnah, Iskandar Mirza dan Liaquat Ali Khan.⁸ Ada tiga tokoh yang paling terkenal dalam sejarah berdirinya India Pakistan yakni Mahatma Gandhi, Jawaharul Nehru dan Mohammad Ali Jinnah. Ketiga tokoh inilah yang paling berperan besar dalam dinamika kemerdekaan kedua negara.⁹

India pada masa imperialisme (sebelum kemerdekaan) punya dua partai besar yakni Kongres Nasional yang diwakili oleh umat Hindu dan Liga Muslim yang diwakili oleh Umat Islam. Kongres Nasional menuntut kemerdekaan India dengan adanya umat muslim didalamnya. Berdasarkan hal tersebut ditolak oleh Liga Muslim yang berkeinginan untuk membentuk Negara Muslim yang terpisah dari Hindu.¹⁰ Mereka berasalan bahwa Hindu sebagai mayoritas di India akan sangat menekan keberadaan kaum muslim sehingga hal tersebut yang melatarbelakangi Liga Muslim untuk mendirikan negara Pakistan.

⁸Diakses melalui <http://didyouknow.org/indonesia/tahukah-anda.html> diakses tanggal 21 Mei 2016

⁹Diakses melalui <http://www.commongroundnews.org/article.php>

¹⁰ Titian Ilahi Press, 1996. *Uraian tentang makna Pakistan lebih jauh dilihat dalam tesis Surwandono, Pertumbuhan Demokrasi.*

Perbedaan pandangan tersebut tentunya sangat rawan untuk menimbulkan konflik. Bisa dikatakan konflik India-Pakistan sudah terjadi sejak negara tersebut belum lahir dengan adanya perwakilan partai besar Islam dan Hindu. Dengan demikian selain faktor ekonomi yang telah disebutkan di atas ternyata ada faktor politik dan agama yang melatarbelakangi sengketa kashmir antara India dan Pakistan. Faktor agama ini menjadi suatu hal yang rawan untuk dipersiapkan untuk wilayah sengketa dan konflik, mengingat agama adalah suatu wilayah individu yang bersifat kepercayaan dan ideologis.¹¹ Sebenarnya yang menjadi pusat perhatian yakni sikap dari Ali Jinnah yang memang cenderung skriptualis dalam membaca kondisi konflik tersebut.

Mengingat Ali Jinnah mempunyai pendapat bahwa urusan agama tidak boleh terpisah dari urusan negara, hal inilah yang menjadi salah satu faktor utama berdirinya negara Pakistan. Kashmir merupakan wilayah yang diperebutkan oleh India dan Pakistan. Sejarah Kashmir merupakan sejarah yang mengandung unsur pertikaian, yang bermula semenjak tahun 1947 ketika Pakistan memisahkan diri dari India. Hal tersebut menjadi latar belakang terjadinya hubungan konfrontatif antara India dan Pakistan.¹² Konflik Kashmir adalah konflik yang sangat berpengaruh dan mengganggu di kawasan Asia Selatan, karena konflik

¹¹ *Dunia Islam: Studi Demokratisasi di Iran, dan Pakistan*, (Tidak diterbitkan), Pasca Sarjana UGM, 1999

¹² Edwin M.B. Tambunan, 2004, *Nasionalisme Etnik Kashmir dan Quebec*, Intra Pustaka Utama, hal 7

tersebut melibatkan dua Negara besar yaitu India dan Pakistan.

Perseteruan dua negara memperebutkan wilayah Kashmir sebagai wilayah teritori ini masih berlanjut dan telah menarik banyak perhatian dari berbagai Negara dalam upaya penyelesaian konflik tersebut. Daerah Kashmir yang subur dan dialiri oleh sungai-sungai utama yang mempengaruhi kondisi geografis Asia Selatan secara keseluruhan. Selain itu mengapa konflik India-Pakistan terjadi karena kedua negara berusaha untuk mencapai kepentingan nasional (*National Interest*) masing-masing negara¹³. Berdasarkan hal ini adalah terkait dengan pemilikan wilayah Kashmir. Pakistan menganggap bahwa India telah mengambil wilayah Kashmir dan hal ini menjadi alasan mengapa terjadi perebutan wilayah Kashmir antara Pakistan dengan India.

Letak Kashmir yang terpencil di utara India telah membuat wilayah ini dapat menikmati statusnya sebagai daerah otonomi yang cukup panjang hingga tahun 1586. Pada periode itu, Kashmir mengatur dirinya sendiri layaknya sebuah Negara. Dalam masa tersebut berbagai agama datang silih berganti (Hindu, Budha, Islam)¹⁴ dan hidup berdampingan secara damai di Kashmir. Gelombang kedatangan agama yang terakhir, yaitu Islam, membuat penduduk Kashmir mayoritas memeluk Islam.

Rencana Perundingan Damai

Perundingan yang pertama kali pada dekade tahun 2000 an, perundingan yang di lakukan dengan mempertemukan petinggi Negara india dan Pakistan yang pada saat itu ada lah Presiden Pakistan Pervez Musharraf dengan perdana menteri india Manmohan Singh. Pada saat itu di wakili oleh Mentri Luar Negeri Amerika Serikat Collin Powell dalam kunjungan nya ke Asia Selatan. Pada bulan januari 2004 kedua Negara melalui perwakilan nya bertemu melakukan perundingan. Setelah lima tahun tidak berkunjung ke Pakistan dan lebih dari dua tahun tidak berbicara dengan pemimpin Negara tetangga itu, pada tanggal 3 Januari lalu, Perdana Menteri India Atal Behari Vajpayee menapakkan lagi kakinya di Pakistan.

Tujuan Menteri India datang untuk menghadiri pertemuan puncak (Konferensi Tingkat Tinggi) tahunan Asosiasi Kerja Sama Regional Asia Selatan (SAARC) di Islamabad.¹⁵ Tujuan pokok sesungguhnya adalah memulai kembali usaha perdamaian India-Pakistan yang buntu semenjak pertemuan puncak bilateral di Agra (India), Juli 2001, di mana para pemimpin kedua negara yang berseteru itu gagal mencapai kesepakatan damai.

Pada tanggal 5 Januari, sehari setelah dimulainya KTT SAARC, Perdana Menteri (PM) Vajpayee dan Presiden Pakistan Pervez Musharraf melakukan pertemuan bilateral.

¹³Ershad Mahmud, *Kashmir: konflik di lembah yang damai*, Diunduh pada tanggal 8 mei 2016, pukul 15.45 WIB

¹⁴*Analisa Konflik Perbatasan Kashmir*, http://www.kompasiana.com/www.burhanhernandez.com/analisa-konflik-perbatasan-kashmir-india-pakistan_5559e958739773840218cea0

¹⁵*Konflik Kasmir dan pergolakan hubungan diplomatik India Pakistan*, https://www.academia.edu/24609545/konflik_kashmir_dan_pergolakan_hubungan_diplomatik_india-pakistan_latar_belakang_masalah

Pertemuan beriku merupakan pertemuan historis, yang merupakan langkah awal dimulainya kembali usaha perdamaian di antara kedua negara utama di Asia Selatan itu. Pertemuan ini membuahkan kejutan yang menyegarkan, yaitu berupa kesepakatan di antara kedua pemimpin untuk memulai dialog menyeluruh, yang akan dimulai pada Februari 2002.¹⁶ Vajpayee dan Musharraf juga sama-sama berkeyakinan bahwa proses perundingan itu pada akhirnya juga akan menyelesaikan konflik Kashmir, yang sudah berlangsung selama lebih dari setengah abad dan merupakan sumber utama perselisihan antara India dan Pakistan yang sama-sama bersenjata nuklir.

Kedudukan Hubungan Diplomatik Kedua Negara

Pasang surut hubungan India dan Pakistan dalam konteks hubungan diplomatik mengalami pasang surut di antara keduanya. Ketegangan antara India dan Pakistan makin meruncing. Pasukan kedua negara bertetangga itu dilaporkan terlibat tembakan-menembak sengit di daerah perbatasan yang terletak di wilayah Kashmir yang dipersengketakan.¹⁷ Pada saat insiden itu India langsung mengambil kebijakan luar negeri yang sangat mengagetkan. Semua jalur perhubungan yang menyatukan India dan Pakistan di putus, dari darat dan udara tidak di perkenankan

sarana transportasi yang menghubungkan kedua belah negara. dan begitu pun Pakistan, mengusir duta besar India di Pakistan untuk kembali ke India.

Pada tahun 1972, Pakistan yang diwakili oleh PM Zulfikar Ali Bhutto dan India yang diwakili oleh PM Indira Gandhi bertemu di Simla dan bersepakat untuk mengakhiri berbagai macam konfrontasi dan mengantikannya dengan hubungan yang kerjasama ekonomi yang lebih harmonis. Perjanjian Simla pada tanggal 17 Desember 1972, merupakan perjanjian *Line of Control*, dimana kedua negara harus saling menghormati tanpa mengurangi posisinya pada batas yang sudah disepakati oleh kedua pihak. Pada tahun 1974 pemerintah negara bagian Kashmir mengumumkan bahwa menurut konstituen, Kashmir merupakan bagian dari wilayah India dan keputusan tersebut di tolak oleh Pakistan.

Hubungan antara India dan Pakistan pada rentang waktu 1989-1996 lebih diwarnai dengan gerakan-gerakan separatis di wilayah perbatasan. Pada tahun 1999, untuk pertama kalinya India dan Pakistan menandatangani sebuah kesepakatan bersama, untuk menegaskan kembali komitmen bersama kedua negara dalam Simla Accord dan melakukan sejumlah langkah-langkah apa yang dinamakan dengan *Confidence Building Measure* (CBM). Perjanjian tersebut dihadiri oleh perdana menteri masing-masing negara, yang mana India saat itu diwakili oleh PM Atal Bihari Vajpayee dan Pakistan diwakili oleh Nawaz Syarif.

Masih pada tahun yang sama, terjadi kudeta militer di Pakistan

¹⁶*Ibid.*

¹⁷*Hubungan Diplomatik India – Asia Barat*, <http://www.danielpipes.org/16595/hubungan-diplomatik-india-asia-barat>

yang dilakukan oleh Jendral Pervez Musharraf. Selain itu ketegangan juga terjadi akibat adanya uji coba nuklir pada saat terjadi perang Kargil. Di tahun 2001, kedua negara mengadakan pertemuan untuk membicarakan ketegangan yang terjadi di wilayah *line of control*. Pertemuan yang berlangsung selama dua malam tersebut tidak menghasilkan kesepakatan apa-apa dan menemui jalan buntu. Namun kebuntuan tersebut menemui jalan terang di tahun 2002 setelah adanya mediasi yang dilakukan oleh dunia internasional. Pada tahun 2003, Presiden Pakistan Pervez Musharraf menyetujui diakhirinya ketegangan dan gencatan senjata di wilayah *line of control* wilayah Khasmir.¹⁸ Untuk pertama kalinya pula di tahun 2004 diadakan sebuah pertemuan bilateral dalam agenda dialog composite yang menghadirkan berbagai tingkatan pejabat tinggi pada pemerintahan kedua negara.

Pada bulan Nopember, PM baru India Manmohan Singh menyatakan akan mengurangi jumlah pasukan India yang ada di wilayah Khasmir. Dan pada tahun 2006 sekitar 5000 pasukan ditarik kembali ke India. Hingga tahun 2014 ini, hubungan bilateral kedua negara terus mengalami pasang surut hubungan diplomatik. Meskipun sudah ada sebuah kerangka kerjasama dalam hal perdagangan barang dan jasa antara kedua negara, hal tersebut bukan berarti menurunkan ketegangan dalam hal pertahanan militer kedua negara. Sikap India yang terus mengambil sikap keras terhadap Pakistan juga menjadi sebuah dilema saat sebuah

perjanjian kerjasama dilakukan oleh kedua negara.

Perang yang terjadi dari tahun 1947, 1965, dan 1971 tidak sedikitpun mengubah status wilayah yang dipersengketakan. Seperti halnya banyak dari koloni negara Eropa lainnya, yang berjuang mendamaikan masalah perbatasan modern dengan identitas kuno. Kepentingan kedua negara tersebut dapat dilihat dari bagaimana sikap India dan Pakistan untuk sama-sama mempetahankan wilayah yang disengketakan di wilayah Jammu Khasmir.¹⁹

Meskipun berbagai macam mediasi dan resolusi konflik yang dilakukan oleh lembaga internasional yang dalam hal ini dewan keamanan PBB. Namun sepertinya berbagai macam perjanjian tersebut tidak begitu memiliki posisi yang kuat untuk mendamaikan ketegangan kedua negara tersebut.

Kesimpulan

Konflik perebutan wilayah Kashmir yang melibatkan dua Negara yakni India dan Pakistan, telah lama terjadi, yaitu dari tahun 1947. Konflik tersebut hingga saat ini belum menemukan titik temu jalan perdamaian. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mendamaikan kedua Negara tersebut namun berakhir dengan kegagalan. Hal ini menyebabkan terjadinya pasang surut terhadap hubungan diplomatik kedua Negara.

Perebutan wilayah Kashmir merupakan dampak disintegrasi India yang melahirkan negara Pakistan. Semenjak tahun 1948, permasalahan

¹⁸ digilib.uin-suka.ac.id/8967/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

¹⁹ *Latar Belakang Proses Konflik India – Pakistan*, <http://pensa-sb.info/latar-belakang-proses-konflik-india-dan-pakistan/>

ini telah melibatkan PBB. Sebagai organisasi tertinggi di dunia, PBB telah berkali-kali mengeluarkan resolusi untuk melaksanakan referendum. Tetapi hingga akhir tahun 1977, referendum tidak pernah dilakukan. Sejak adanya Perjanjian Simla, perjuangan Kashmir lebih mengarah kepada nasionalisme Kashmir dimana menuntut kemerdekaan sebagai sebuah negara yang berdiri sendiri tanpa bergabung dengan India ataupun Pakistan. Hal itu dikarenakan salah satu isi perjanjian Simla adalah segala permasalahan antara India dan Pakistan akan diselesaikan secara bilateral.

Pada akhirnya keterlibatan, usaha dan peran PBB sepertinya terasa sia-sia dan tidak dihargai karena referendum yang telah diputuskan oleh PBB, tidak pernah dilaksanakan oleh India dan Pakistan. Padahal keterlibatan PBB merupakan atas permintaan India dan Pakistan sendiri. Perjanjian Simla yang disepakati India dan Pakistan, secara tidak langsung membuat melemahnya proses resolusi PBB dimata pemerintah rakyat India dan Pakistan.

Sebenarnya resolusi PBB memiliki kekuatan di atas Perjanjian Simla tetapi dengan kekalahan perang yang diterima membuat Pakistan tidak dapat berbuat apa-apa. PBB sebagai organisasi internasional tertinggi dan berdasarkan Piagam PBB, seharusnya PBB bisa lebih bertindak maupun menekan India dan Pakistan untuk melaksanakan referendum. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh PBB misalkan dengan memberisangsi kepada

a India dan Pakistan, misalkan dengan memberisangsi atau emblokade India dan Pakistan.

PBB sebagai organisasi internasional tertinggi tidak dapat menyelesaikan susebutan wilayah Kashmir antara India dan Pakistan yang telah terjadi selama puluhan tahun, maka keberadaan dan kegunaan PBB menjadi dipertanyakan. PBB tidak dapat menyelesaikan suatu konflik yang terjadi di dunia maka tidak menutup kemungkinan cita-cita dunia yang menginginkan perdamaian tidak akan terwujud, karena tidak menutup kemungkinan pula jika aktor-aktor negara akan memilih jalan perang untuk menyelesaikan permasalahan atau konflik yang sedang dihadapi negaranya.

PBB harus bisa bersikap lebih tegas lagi kepada India dan Pakistan untuk mematuhi solusi-solusi yang diberikan PBB. Aktor-aktor non-negara lainnya seperti SAARC dan UNHCR diharapkan untuk dapat mendesak India dan Pakistan untuk membuka diri dan menerima bantuan serta solusi yang diberikan oleh PBB.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Alice Thorner, "The Kashmir Conflict" The Middle East Journal Vol. 3 No.1, 1949

Aftah Chairul, *Studi Tentang Posisi Kashmir Dalam Hubungan India-Pakistan*, Jurnal Sosial-Politika Vol. 6 No. 11 Juli 2005

Dilema keamanan dalam konflik India – Pakistan, <https://agussubagyo1978.com/2015/01/20/dilema-keamanan-dalam-konflik-india-pakistan/> di akses pada 10 April 2016 pukul 22.50 wib

Jurnal nasional. Ita Mutiara Dewi. *Dilemma Masalah Khasmir dalam Kerangka Hubungan India-Pakistan*. 2006

Laxman Kumar Behera, India's Defence Budget 2010-2011 : Analysis, Journal of Defence Studies Vol. 4 No. 2 2010 Stuart Croft, "South Asia's Arms Control Process : Cricket Diplomacy and the Composite Dialogue" International Affairs Journal, Vol.81 No.5, Oktober 2005

Matinuddin, Kamal, *India-Pakistan Standoff*, Regional Studies No. 3, Vol. XXI, Summer 2003.

Musharraf, Pervez, *Foreign Policy of Pakistan*, Pakistan Horizon, No. 2 & 3, Vol. 53, April – Juli 2000.

Buku :

Nevada, Raul. 1989. *India-Pakistan Détente*. New Delhi : Lancer Books. Hal 28

Kashmir ; Derita yang Tak Kunjung Usai. 2004. Jakarta : Khalifa. Hal 34

Ajib Thohir dan dan Ading Kusniadi, *Islam Asia Selatan : Melacak Perkembangan Social Islam Di India, Pakistan dan*

Bangladesh. Bandung. Humaniora. 2006

Contending theories of international relations", James E. Dougherty , tahun 2001

Drysdale, 1989, *Political Geography in North Africa and Middle East*, Princenton : New York.

MohtarMas'oed. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. Hlm. 100

Political Geogrhaply in North Africa and Middle East, New York, Princenton, 1999

Pribadi, Jubaidi, *Kashmir dan Timor Timur (Peran PBB)*, Yayasan Pustaka Grafiksi, Jawa Barat, 1999. Hal 56

Tambunan, Edwin M.B, *Nasionalisme Etnik (Kashmir dan Quebec)*, Intra Pustaka Utama, Semarang, 2004. Hal.74

Thompson, Milburn. 2009. *Keadilan dan Perdamaian*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, Hal 67

Titian Ilahi Press, 1996. *Uraian tentang makna Pakistan lebih jauh dilihat dalam tesis Surwando, Pertumbuhan Demokrasi*.

Wirsing, Robert G, *India, Pakistan, and the Kashmir Dispute : On Regional Conflict and Its Resolution*, Mac Millan, London, 1994, hlm. 124

Dokumen Resmi :

Ershad Mahmud, Kashmir: konflik di lembah yang damai, diakses pada tanggal 20 mei 2016 , pukul 15.45 WIB

Historical Chronology of Jammu and Kashmir State dalam <http://www.kashmir-information.com/chronology.html>

History of the United Nation dalam <http://www.un.org/aboutun/unhistory/>

History of the United Nation dalam <http://www.un.org/aboutun/unhistory/> diakses 29 Mei 2016

Latar Belakang proses Konflik India – Pakistan, <http://pensa-sb.info/latar-belakang-proses-konflik-india-dan-pakistan/>

Simla Agreement, <http://www.jammu-kashmir.com/documents/simla.html>

Skripsi :

Dunia Islam: Studi Demokratisasi di Iran, dan Pakistan, (Tidak diterbitkan), Pasca Sarjana UGM, 1999

Heri Kurniawan, 2013, *Konflik India – Pakistan Pasca Kemerdekaan (Studi Kasus Kashmir 1947 – 2012)*, , Yogyakarta : UIN Kalijaga

Internet :

Analisa Konflik Perbatasan Kashmir India – Pakistan, http://www.kompasiana.com/www.burhanhernandez.com/analisa-konflik-perbatasan-kashmir-india-pakistan_5559e958739773840218cea0

[pakistan_5559e958739773840218cea0](http://www.kompasiana.com/www.burhanhernandez.com/analisa-konflik-perbatasan-kashmir-india-pakistan_5559e958739773840218cea0)

Anonim. 2013. *Konflik India-Pakistan Memanas*. Diakses dari <http://indo.wsj.com/posts/2013/01/09/konflik-india-pakistan-memanas/>

A Chronical of Important Events and Dates in J&K's Political History dalam http://www.jammu-kashmir.com/basicfacts/politics/political_history.html

Berdasarkan informasi dari http://www.satp.org/satporgtp/countries/india/states/jandk/terrorist_outfits/terrorists_list_j&k.htm

Berita Konflik tiada Akhir, <http://www.alterpolitika.com/berita-konflik-tiada-akhir.html>

Dilema Keamanan Dalam Konflik India – Pakistan, <https://agussubagyo1978.com/2015/01/20/dilema-keamanan-dalam-konflik-india-pakistan/> di akses pada tanggal 10 April 2016 pukul 22.50 wib

Tajuk Masa Depan suram India – Pakistan, diakses melalui <http://www.dw.com/id/tajuk-masa-depan-suram-india-pakistan/a-17866996>

digilib.uin-suska.ac.id/8967/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pd

Diplomasi Terbuka sebagai jalan, <http://www.haryoprasodjo.com/2015/09/diplomasi-terbuka-sebagai-jalan.html>

Diakses melalui
[http://www.commongroundnews.org/
article.php](http://www.commongroundnews.org/article.php)

Historical Chronology of Jammu and Kashmir State dalam
[http://www.kashmir-
information.com/chronology.
html](http://www.kashmir-information.com/chronology.html)

Hubungan Diplomatik India – Asia Barat,
[http://www.danielpipes.org/1
6595/hubungan-diplomatik-
india-asia-barat](http://www.danielpipes.org/16595/hubungan-diplomatik-india-asia-barat)

Hubungan Konflikual India – Pakistan dalam sengketa Kashmir 2010 – 2013,[https://www.academia.e
du/12798813/HUBUNGAN_
KONFLIKTUAL_INDIA-
PAKISTAN_DALAM_SEN
GKETA_KASHMIR_2010-
2013](https://www.academia.edu/12798813/HUBUNGAN_KONFLIKTUAL_INDIA-PAKISTAN_DALAM_SENGKETA_KASHMIR_2010-2013)

Hubungan Diplomatik India Asia Barat,[http://www.danielpipes
.org/16595/hubungan-
diplomatik-india-asia-barat](http://www.danielpipes.org/16595/hubungan-diplomatik-india-asia-barat)

Hal – hal yang wajib kamu ketahui tentang India,[http://www.berkuliaah.com/201
4/06/hal-hal-yang-wajib-kamu-
ketahui-tentang-india.html](http://www.berkuliaah.com/2014/06/hal-hal-yang-wajib-kamu-ketahui-tentang-india.html) di akses
pada tanggal 13 april 2016 pukul
21.55 wib

India touts autonomy for Kashmir as a solution,[http://www.asiacalling.or
g/berita/india/1077-india-touts-
autonomy-for-kashmir-as-a-
solution?lang=in#ja-content](http://www.asiacalling.org/berita/india/1077-india-touts-autonomy-for-kashmir-as-a-solution?lang=in#ja-content).
Diakses pada tanggal 16 MEI
2016 pukul 21.00 WIB

India dan Pakistan, erseteruan dua Negara tetangga,<http://www.dw.com/i>

*d/india-dan-pakistan-
perseteruan-dua-negara-
bertetangga/a-15317721*

Ilmu Hubungan Internasional : Konsep National Interest, di
akses pada tanggal 27 Januari
2016 pukul 11.40 WIB,
[www.haryoprasodjo.com/2013/
04/konsep-national-
interest.html](http://www.haryoprasodjo.com/2013/04/konsep-national-interest.html)

Ketegangan Diplomasi baru antara India dan Pakistan,
[http://vovworld.vn/id- Konflik
Kasmir dan pergolakan
hubungan diplomatik India
Pakistan](http://vovworld.vn/id-KonflikKasmir-dan-pergolakan-hubungan-diplomatik-India-Pakistan),[https://www.academ
ia.edu/24609545/konflik_kas
hmir_dan_pergolakan_hubun
gan_diplomatik_india_-
pakistan_latar_belakang_mas
alahid/Berita/Ketegangan-
diplomasi-baru-antara-India-
dan-Pakistan/158687.vov](https://www.academia.edu/24609545/konflik_kashmir_dan_pergolakan_hubungan_diplomatik_india_pakistan_latar_belakang_masalahid/Berita/Ketegangan-diplomasi-baru-antara-India-dan-Pakistan/158687.vov)

Konflik Kashmir dan Pergolakan hubungan diplomatik India Pakistan[https://www.academia
.edu/24609545/konflik_kashmi
r_dan_pergolakan_hubungan_d
iplomatik_india_-
pakistan_latar_belakang_masal
ah](https://www.academia.edu/24609545/konflik_kashmir_dan_pergolakan_hubungan_diplomatik_india_pakistan_latar_belakang_masalah)

Konflik Pakistan dan India dalam perebutan wilayah Kashmir,
[https://www.academia.edu/11918
879/konflik_Pakistan_dan_India_
dalam_perebutan_wilayah_Kash
mir?auto=download](https://www.academia.edu/11918879/konflik_Pakistan_dan_India_dalam_perebutan_wilayah_Kashmir?auto=download)

Kashmir,[http://didyouknow.org/indo
nesia/kashmir.html](http://didyouknow.org/indonesia/kashmir.html) di akses
pada tanggal 27 Januari 2016
pukul 11.30 WIB

Kashmir : Konflik di Lembah yang Damai,
<http://www.commongroundnews>.

org/article.php?id=24923&lan=ba
&sid=1&sp=0, diakses pada
tanggal 13 mei 2016.

Kisahdibalikkisahkashmir”,on line,
www.didyouknow.cd/indonesi
a/kisah/story, diaksestanggal 8
Mei 2016

*Latar Belakang Proses Konflik India
– Pakistan*, [http://pensa-
sb.info/latar-belakang-proses-
konflik-india-dan-pakistan/](http://pensa-sb.info/latar-belakang-proses-konflik-india-dan-pakistan/)

Latar Belakang Konflik Kashmir
[http://download.portalgaruda.
org/article.php?article=11080
0&val=4131](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=110800&val=4131) Di Akses Pada
20 Januari 2016 Pukul 14.30
WIB

*PM India dan PM Pakistan akan
bertemu ditengah – tengah
pertandingan
cricket*,[http://www.voanews.co
m/indonesian/news/PM-India-
dan-PM-Pakistan-akan-
bertemu-ditengah-tengah-
pertandingan-cricket-
118900459.html](http://www.voanews.com/indonesian/news/PM-India-dan-PM-Pakistan-akan-bertemu-ditengah-tengah-pertandingan-cricket-118900459.html) diakses pada
tanggal 30 Januari 2016 pukul
20.15 WIB

*Peran PBB dalam Menyelesaikan
perebutan Kashmir*, diakses
melalui
[http://diplomacy945.com/2010/
06/peran-pbb-dalam-
menyelesaikan-
perebutan.html](http://diplomacy945.com/2010/06/peran-pbb-dalam-menyelesaikan-perebutan.html)diakses pada
tanggal 20 Mei 2016

*SAARC dalam Perannya
menyelesaikan Konflik India*,
[http://topan.web.id/sarc-dalam-
perannya-menyelesaian-
konflik-india-%E2%80%93](http://topan.web.id/sarc-dalam-perannya-menyelesaian-konflik-india-%E2%80%93)

pakistan/ di akses pada rabu 25
Januari 2016 pukul 20.32wib

*Tahukah Anda
?*,[http://didyouknow.org/indonesia/ta
hukah-anda.html](http://didyouknow.org/indonesia/tahukah-anda.html)

*Unresolved Kashmir dispute is breeding
terrorism in
region*,[http://www.asiantribune.co
m/node/17435](http://www.asiantribune.com/node/17435), (diakses tanggal
22 april 2016)